

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 : 232) pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang agak luas, menurut syah (1995 : 10) pendidikan dapat diartikan sebagai “sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Senada dengan itu menurut UU No. 20 Tahun 2003 (2008: 8) pendidikan adalah

Usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian berdasarkan akhlak muli serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat.

Pendidikan tidak terlepas dari berbagai unsur pendidik, peserta didik, materi ajar, evaluasi kurikulum, dan lain-lain. Adapun penunjang pendidikan yaitu metode, sarana prasarana. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia.

Salah satu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan berpikir, keterampilan, memecahkan masalah sejak dini adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS di SD adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Dalam Puskur Balitbang Depdiknas (2003 : 2) Pendidikan IPS adalah di SD berfungsi “ untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan, siswa tentang masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia”.

Adapun tujuan utama dari ilmu pengetahuan Sosial Permendiknas (2006 : 575) adalah

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan komunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Terkait dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan IPS yang sedemikian fundamental, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang holistik dalam upaya mewujudkan pencapaian tujuan tersebut harus adanya proses belajar. Menurut Ginting (2005 : 12) belajar dapat diartikan " pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku ". senada dengan ini maka pembelajaran pada diri sipelajar menurut Sagala (2003 : 12) ada tiga dalam kemampuan belajar yaitu:

1. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran, atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Kemampuan afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Kemampuan psikomotor yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Jadi kemampuan pembelajaran setiap siswa dipengaruhi oleh tiga hal di atas yaitu: Kemampuan Kognitif, Kemampuan Afektif, Kemampuan Psikomotor. Jika kemampuan salah satu tidak ada maka kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi tidak akan seimbang. Orang dapat memahami tingkah laku orang lain setelah membandingkan sebelum belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi guru dalam menciptakan kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan belajar perlu dikembangkan secara sistematis, efektif, efisien, adanya variasi dalam kegiatan belajar merupakan suatu alternatif untuk membunuh kembangkan motivasi siswa serta aktivitas siswa dalam belajar.

Masalah yang akan diteliti disini yaitu sikap percaya diri peserta didik terhadap suatu permasalahan yang hadir ketika proses pembelajaran berlangsung, sikap percaya diri peserta didik saat melakukan metode eksperimen, pada akhirnya peserta didik akan menemukan hal baru sendiri dari hasil percobaan tersebut tanpa diberi tahu sebelumnya oleh pendidik.

Sehubungan dengan hal di atas tersebut guru harus dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran yang sinkron dengan materi ajarnya. Dan guru pun harus menguasai materi ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

Astuti, dkk (2007 : 22) menyebutkan bahwa “ model mengajar merupakan patokan bagi guru untuk melaukan kegiatan belajar mengajar”. Selain itu juga, terkadang masih ada guru yang seringkali menunjukkan sikap yang kurang koomperatif dengan peserta didik, sehingga walaupun guru menerapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh peserta didik tetap merasa kesulitan untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kondisi ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik saat ini masih cnderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih meningkatkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman.

Kurangnya minat guru dalam mempelajari dan mengaplikasikan metode maupun pendekatan pembelajaran yang sebenarnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam belajar di kelas akibatnya hasil prestasi peserta didik rendah, karena peserta didik cenderung pasif mendengarkan penjelasan guru. Pada hakikatnya semua mata pelajaran sangatlah penting bagi semua peserta didik dan saling berhubungan.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam proses pembelajaran. Penulis beranggapan bahwa

pembelajaran Discovery Learning yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan, dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penemuan adalah terjemahan dari discovery. Menurut Sund "discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip". Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Roestiyah, 2001:20).

Sedangkan menurut Jerome Bruner "penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu". Dengan demikian di dalam pandangan Bruner, belajar dengan penemuan adalah belajar untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan (Markaban, 2006:9).

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan model discovery penting sekali bagi peserta didik untuk mereka dapat menemukan, mencari informasi sendiri, dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum pernah peserta didik temukan. Yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri. Sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya

secara mandiri.

Ada beberapa permasalahan yang penulis temukan di kelas IV SDN Muararajeun, permasalahan tersebut yaitu : peserta didik kurang mampu menguasai materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil tes semester yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Pengakuan peserta didik objektif bahwa mereka merasa kesulitan dalam menerima begitu banyak mata pelajaran yang akan mereka pelajari. Di samping itu kegiatan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain permasalahan di atas, ditemukan juga tingkah laku anak yang kadang kala tidak sesuai dengan harapan guru, seperti bergurau dengan teman saat guru menerangkan materi, tidak mengerjakan PR, tidak memperhatikan guru pada saat guru memberikan materi ajar, tidak mau mengerjakan soal, dan rasa sikap menghargai terhadap teman sejawat juga kurang bagus, masih saja ada beberapa siswa yang selalu saling mengejek teman sejawatnya, dengan sebutan yang tidak seharusnya peserta didik katakan, dan sebagainya, begitupula peserta didik kurang percaya diri pada saat mengeluarkan pendapat atau jawaban pada saat tanya jawab dengan guru. Perilaku yang ditunjukkan sebagian dari

peserta didik tersebut merupakan tindakan yang negatif dan akan merugikan siswanya tersebut, sehingga hasil belajar dan prestasinya pun akan menurun dan berpengaruh.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran IPS, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui tindakan kelas. Disamping itu untuk memperbaiki pembelajaran, juga untuk mengembangkan profesional guru melalui karya tulis. Maka dengan ini penulis membuat judul penelitian yaitu "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Ips" (Penelitian Tindakan Kelas Tentang Mengenal Perkembangan Teknologi Transportasi Terhadap siswa Kelas IV SDN Muararajeun)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diketahui bahwa masalah yang ditemukan adalah kurangnya rasa percaya diri dalam pembelajaran sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sangat rendah khususnya pada perkembangan teknologi transportasi. Hal tersebut disebabkan karena guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan, dari hal-



hal tersebut maka rumusan masalah yaitu “ Bagaimanakah cara penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi kelas IV SDN Muararajeun ? ” rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam rumusan masalah secara khusus yaitu :

1. Guru kurang menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Muararajeun
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas IV SDN Muararajeun kurang menarik karena cenderung gurunya menggunakan metode ceramah, sehingga suasana kelas menimbulkan membosankan. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model Discovery learning untuk melihat rasa kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa banyak bertanya dan pembelajaranpun aktif.
3. Motivasi pembelajaran siswa kelas IV SDN Muararajeun masih rendah
4. Interaksi siswa dan guru kurang aktif karena rata-rata siswa tidak percaya diri untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran

5. Hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararjeun dalam pembelajaran IPS masih di bawah KKM.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran. Dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “Bagaimankah cara penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi kelas IV SDN Muararajeun ? “

#### **Pertanyaan peneliti :**

Untuk memudahkan penelitian ini maka, rumusan masalah yang akan di bahas adalah sebagai beriku:

- a. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pada pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi transportasi kelas IV SDN Muararajeun?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tentang perkembangan teknologi transportasi dalam pembelajaran ips kelas IV SDN Muararjeun?

- c. Bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri siswa tentang perkembangan teknologi transportasi dengan penerapan model pembelajaran Discovery learning dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Muararjeun?
- d. Bagaimana hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi transportasi dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN MuararAjeun?

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton sehingga peserta didik tersebut merasa jenuh dan bosan.
2. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapatnya atau menjawab pertanyaan dari guru. Tandanya siswa tersebut belum percaya diri. Terkadang siswa tersebut meras takut salah apa yang ia kemukakan.
3. Menurunnya hasil belajar siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan

rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di SDN Muararjeun.

2. Tujuan Khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui dan meningkatkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru pada pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi transportasi kelas IV SDN Muararajeun
  - b. Untuk mengetahui dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tentang perkembangan teknologi transportasi dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Muararajeun
  - c. Untuk mengetahui dan meningkatkan rasa percaya diri siswa tentang perkembangan teknologi transportasi dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Muararajeun
  - d. Untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi transportasi dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Muararajeun

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Bahwa model Discovery Learning dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi. Dalam teknik ini siswa dilatih berbagai kemampuan menemukan sesuatu yang belum pernah ia ketahui, mencari informasi, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1). Manfaat bagi siswa**

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi.

#### **2). Manfaat bagi guru**

Dengan menumbuhkannya rasa percaya diri di dalam diri siswa, maka guru telah berhasil dalam mendidik anak.

#### **3). Manfaat bagi sekolah**

Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas IV SDN Muararajeun untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa, dan diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektifitas dan kreatifitas pembelajaran di kelas.

#### 4). Manfaat bagi peneliti

Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Dan dapat memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang belum baik atau sempurna.

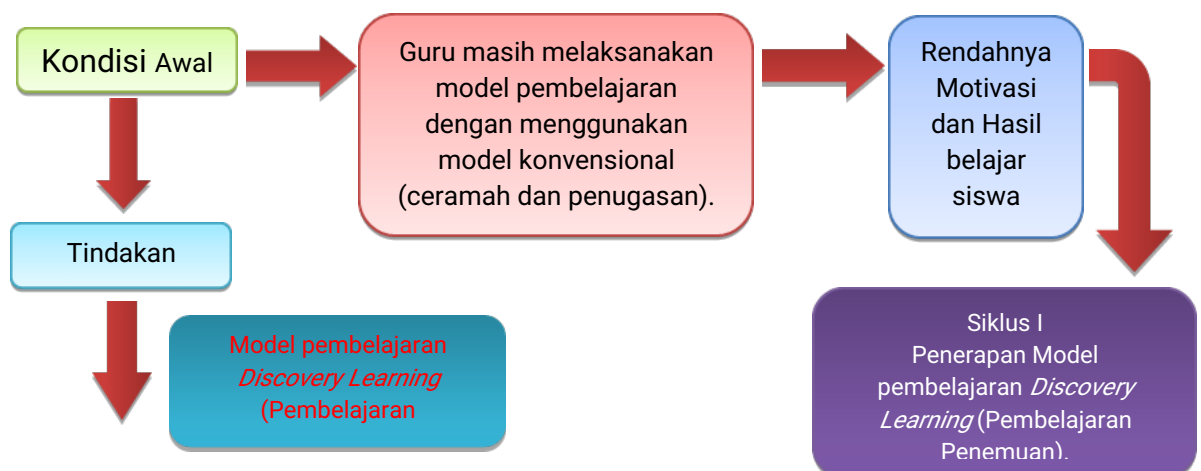
### **G. Kerangka pemikiran**

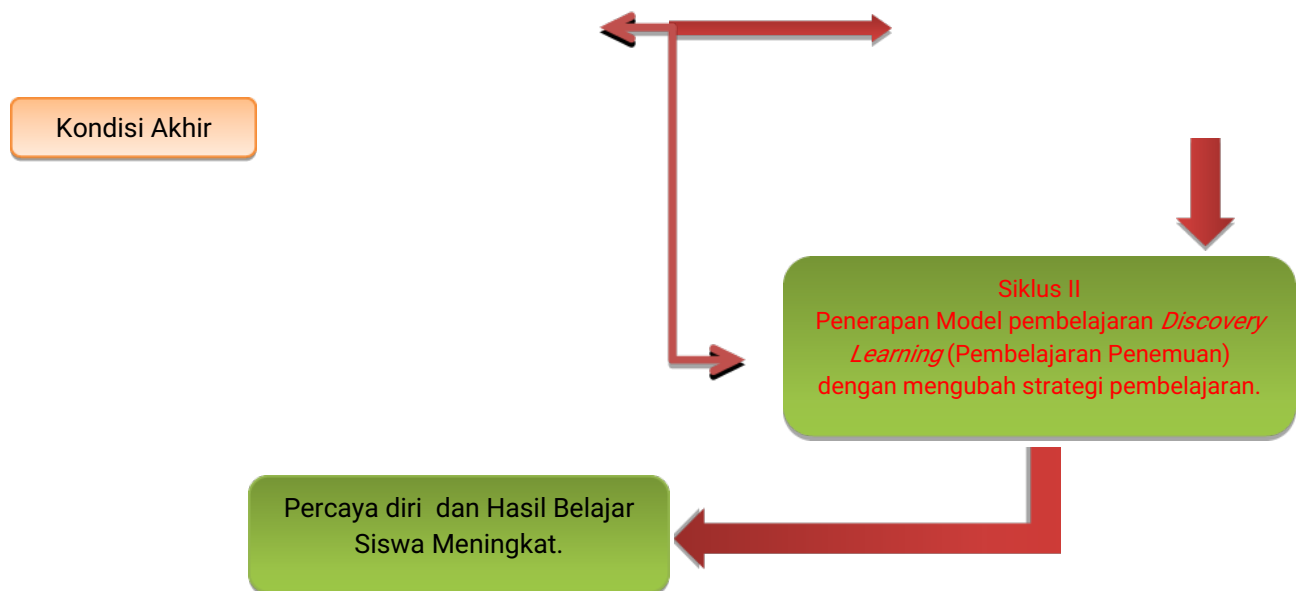
Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian berdasarkan akhlak muli serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan hal

tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran Discovery dalam proses pembelajaran. Penulis beranggapan bahwa pembelajaran Discovery yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan, dapat memberikan hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Menurut Wilcox (Slavin, 1977), dalam pembelajaran dengan penemuan (Discovery) siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.





**Gamabar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 1. Asumsi

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ide menemukan informasi baru.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pencapaian kompetensi dasar permasalahan sosial maka pemilihan model *Discovery Learning* dirasa tepat karena kompetensi dasar tersebut menuntut siswa untuk belajar berkelompok dan penampakan hasil diskunya.

Dengan begitu harapan proses belajar mengajar menjadi



lebih aktif, efektif, menyenangkan dan dapat memotivasi belajar serta minat siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar atau pemahaman belajar siswa terutama pada materi permasalahan sosial di kelas IV SD.

## **2. Hipotesis**

### **a. Hipotesis Umum**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, hipotesis umum adalah dengan di terapkannya model pembelajaran discovery Learning dalam mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Transportasi siswa kelas IV dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **b. Hipotesis Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis khusus dalam menggunakan model pembelajaran Discovery learning siswa dapat berperan aktif, suasana kelas tidak membosankan, aktivitas proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan lebih bermakna dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Maka gurupun akan merasakan perubahan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran discovery dan yang tidak menggunakan model pembelajaran.

## **H. Definisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang definisi operasional yang dimaksud adalah peneliti mengambil judul di atas adalah peneliti

ingin menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan peningkatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan materi yang peneliti ambil yaitu perkembangan teknologi transportasi pada mata pelajaran ini siswa dapat mengenal dan memahami perkembangan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.

Discovery Learning adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ide menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan (conjecture), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan prose induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi. Menurut Bell (1978)

Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Jadi, kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percaya diri merupakan sikap positif terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya

kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Uraian di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

## **I. Struktur Organisasi Skripsi**

### **A. Bagian Pembuka Skripsi meliputi :**

1. Halaman Sampul, 2. Halaman Pengesahan, 3. Halaman Moto dan Persembahan, 4. Halaman Pernyataan, 5. Keaslian Skripsi, 6. Kata Pengantar, 7. Ucapan Terima Kasih, 8. Abstrak, 9. Daftar Isi, 10. Daftar Tabel (jika diperlukan), 11. Daftar Gambar (jika diperlukan), 12. Daftar Lampiran (jika diperlukan)

### **B. Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

**Bab 1 Pendahuluan meliputi :** a). Latar Belakang Masalah (Analisis dan sintesis terhadap variabel-variabel penelitian,

landasan teori yang mendasarinya harus sampai melahirkan kerangka/paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis, kalau tidak sebaiknya ketiga hal di atas disimpan di bab 2, setelah kajian teori), b). Identifikasi Masalah, c). Rumusan Masalah dan Pernyataan Penelitian (Pernyataan Penelitian hanya untuk penelitian kualitatif dan PTK), d). Batasan Masalah, e). Tujuan Penelitian, f). Manfaat Penelitian, g). Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian. Asumsi dan Hipotesis Penelitian (untuk penelitian kualitatif dan PTK boleh tidak menggunakan hipotesis penelitian, kecuali akan diuji secara statistik), h). Definisi Operasional, i). Struktur Organisasi Skripsi

**Bab II Kajian Teoretis meliputi :** a). Kajian Teori (mengenai variable yang diteliti), b). Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti (Meliputi: a) Keluasan dan Kedalaman Materi, b) Karakteristik Materi. c) Bahan dan Media, d) Strategi pembelajaran, dan e) Sistem Evaluasi). Poin a dan b, harus didukung oleh sumber-sumber referensi mutakhir dan hasil-hasil penelitian yang relevan.

**Bab III Metode Penelitian meliputi :** a). Untuk Penelitian **Kuantitatif meliputi :** 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Partisipan (untuk penelitian survey) serta Populasi Sampel (untuk penelitian eksperimen), 4) Instrument Penelitian, 5) Prosedur Penelitian, 6) Rancangan Analisis Data ; **b) Untuk Penelitian**

**Kualitatif meliputi :** 1) Metode Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Partisipan dan Tempat Penelitian, 4) Pengumpulan Data, 5) Analisis Data, 6) Isyu Etik (pilihan: boleh ada boleh tidak ada); **(c) Untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi :** 1) Setting Penelitian (tempat penelitian), 2) Subjek Penelitian, 3) Metode Penelitian, 4) Desain Penelitian, 5) Tahapan Pelaksanaan PTK, 6) Rancangan Pengumpulan Data, 7) Pengembangan Instrumen Peneliti, 8) Rancangan Analisis Data, 9) Indikator Keberhasilan (Proses dan output).

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi :** a) Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian (Mendesripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pernyataan penelitian yang ditetapkan), b) Pembahasan Penelitian (Membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II)

**Bab V Simpulan dan Saran meliputi :** a) Simpulan, b) Saran  
**C. Bagian Akhir Skripsi meliputi :** 1). Daftar Pusaka, 2). Lampiran-lampiran, 3). Daftar Riwayat Hidup